



**KONFLIK WANITA MINANGKABAU BERPENDIDIKAN DALAM
NOVEL SITI NURBAYA, KALAU TAK UNTUNG,
DAN PERTEMPOEN II**

TESIS

**Diajukan untuk Mencapai Gelar Magister
pada Program Studi Ilmu Susastra**

PRIMA GUSTI YANTI

NIM : 3794022084

**PROGRAM STUDI ILMU SUSASTRA BIDANG ILMU PENGETAHUAN
BUDAYA PROGRAM PASCASARJANA TINGKAT MAGISTER (S2)**

UNIVERSITAS INDONESIA

JAKARTA

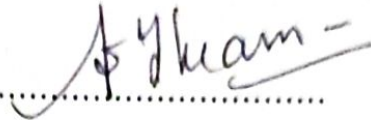
1997 / 1998

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini telah diujikan pada tanggal 13 Juli 1998
dengan susunan penguji sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Achadiati Ikram

Ketua

: 

2. Prof. Dr. Soenarjati Djajanegara

Pembimbing I

: 

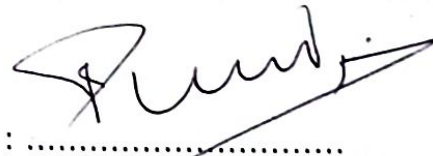
3. Dr. Edwar Djamaris

Pembimbing II

: 

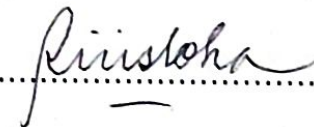
4. Dr. Ida Sundari Husen

Anggota

: 

5. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet

Anggota

: 

Dianalisis oleh



Ketua Program Studi Ilmu Susastra


Prof. Dr. Achadiati Ikram
NIP 130096696

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya berhasil menyelesaikan tesis ini yang menjadi syarat untuk mencapai gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Susastra pada Program Pendidikan Pascasarjana, Universitas Indonesia.

Terwujudnya tesis ini melalui perjalanan yang cukup panjang tidak terlepas pula dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu sudah selayaknyalah saya menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau-beliau yang telah berjasa mengarahkan, membimbing dan mendorong saya hingga dapat menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Soenarjati Djajanegara selaku pembimbing I yang dengan sepenuh hati telah mencurahkan perhatiannya demi kemajuan penelitian yang saya lakukan. Beliau banyak memberikan masukan yang bermanfaat.
2. Dr. Edwar Djamaris selaku Pembimbing II yang dengan teliti dan penuh kesabaran memeriksa naskah tesis ini dan banyak memberikan kritik dan saran, khususnya mengenai adat Minangkabau demi kebaikan tulisan ini.

ABSTRACT

Western education that followed by womenhood gives influence to their life because the contradiction of traditional and modern thought in Minangkabau society, such as contained in *Sitti Nurbaya* (Marah Rusli), *Kalau Tak Untung* (Selasih), and *Pertemoen II* (A. St. Pamoentjak). The educated women figure in the novels have experience in their life because of education. The purpose of the study is to describe educated Minangkabau women and their conflict in the society. The study uses sociology of literature approach because of relating to the situation of Minangkabau society at the beginning of period Western education coming to Minangkabau.

The result of the study describes educated women whom have thought, view, wishing, attitude, and action which influenced by education. The consequence of the education produces infraction, conflict, or contradiction in their life. It's caused by their thought, view, wishing, attitude, and action don't jibe with norm and custom in the society. The educated women don't have strength to face conflict or contradiction which's happened. They surrender to the conflict which's happened in their life. The surrendering result suffering to the women figures. Sitti Nurbaya and Muslina are the figures whom don't receive the surrendering fully, so that they do resistance to the

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Kerangka Teori	13
1.6 Metode Penelitian	16
1.7 Sumber Data	17
1.8 Sistematika Penulisan	19
BAB II Perkembangan Pendidikan dan Pandangan tentang Wanita di Minangkabau	 20
2.1 Perkembangan Pendidikan di Minangkabau	20
2.2 Perkembangan Pendidikan Wanita di Minangkabau	 30
2.3 Pendidikan Wanita dalam Masyarakat Minangkabau	 33
2.4 Pandangan tentang Wanita dalam Adat Minangkabau	 36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politik etis pemerintah kolonial Belanda yang dilaksanakan di Indonesia pada awal abad ke-19 telah membuka kesempatan bagi sebagian bumiputra untuk memperoleh pendidikan Barat. Hasil pendidikan Barat tersebut mengakibatkan bertambah banyak orang Indonesia yang berperan dalam kehidupan orang Eropa. Mereka mulai menduduki jabatan dalam pemerintahan dan ikut serta dalam percaturan ekonomi. Mereka mulai juga menentang golongan yang berpikiran kuno dan yang berpegang kuat pada adat istiadat, seperti golongan agama, golongan bangsawan, dan kaum tua. Jika orang Indonesia yang berpendidikan Barat itu diterima menjadi pegawai pemerintah jajahan atau menduduki suatu kedudukan di perusahaan Eropa, mereka berarti diterima dalam suatu tatanan masyarakat baru, yang memiliki kebudayaan

BAB II

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PANDANGAN TENTANG WANITA DI MINANGKABAU

2.1 Perkembangan Pendidikan di Minangkabau

Pendidikan Barat pertama kali masuk ke Minangkabau pada tahun 1825 di Padang. Pada mulanya pendidikan Barat ini disediakan khusus untuk anak-anak Belanda yang berada di daerah itu. Akan tetapi, lambat laun pemerintah Belanda mendirikan juga sekolah untuk anak-anak bumiputera. Menurut Abdullah (1983:66), pemerintah Belanda mendirikan sekolah untuk anak bumiputra di pusat kota dan pusat-pusat perdagangan, seperti Sekolah Rendah di Bukittinggi pada tahun 1843.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di *nagari-nagari*, pemerintah Belanda menyarankan kepala *nagari* atau penghulu untuk mendirikan Sekolah *Nagari*. Pemerintah pusat menugasi juga masing-masing *nagari* untuk

BAB III

TOKOH WANITA MINANGKABAU BERPENDIDIKAN DALAM NOVEL INDONESIA SEBELUM PERANG DUNIA II DAN KONFLIK YANG DIALAMINYA DALAM MASYARAKAT

3.1 Tokoh Wanita Minangkabau Berpendidikan dalam Novel Indonesia Sebelum Perang Dunia II

3.1.1 Tokoh Wanita Berpendidikan dalam Novel *Sitti Nurbaya*

Novel *Sitti Nurbaya* yang sangat terkenal dan populer dari dahulu sampai sekarang ini diterbitkan pada tahun 1922 oleh Balai Pustaka. Novel ini menjadi salah satu karya utama pada angkatan Balai Pustaka karena memuat konflik yang dialami oleh kaum muda yang berpendidikan dengan kaum tua yang masih berpegang teguh pada adat. Penulis menjadikan karya Marah Rusli ini sebagai salah satu data penelitian karena memuat tokoh wanita berpendidikan yang mengalami konflik dalam kehidupannya. Konflik

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut.

Pengaruh pendidikan Barat yang ditempuh oleh tokoh-tokoh wanita dalam novel *Sitti Nurbaya*, *Kalau Tak Untung*, dan *Pertemoean II*, membuat mereka memiliki wawasan dan pandangan, keinginan, sifat dan perbuatan yang berbeda dari wanita lainnya yang masih bersifat tradisional. Wawasan dan pandangan wanita berpendidikan ditujukan terutama untuk meningkatkan martabat wanita di dalam masyarakat, dan tentang perkawinan yang ideal menurut orang Barat. Mewujudkan keinginan pribadi bagi wanita berpendidikan adalah kawin dengan orang yang mereka cintai. Keinginan itu umumnya mendominasi novel yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, dkk. 1983. *Sejarah Sosial di Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- 1972. "Modernization in the Minangkabau World: West Sumatra in the Early Decades of the Twentieth Century", *Culture and Politics in Indonesia*, ed. Claire Holt. London: Cornell University Press.
- Al-Lukman. 1994. *Unsur Adat Minangkabau dalam sastra Indonesia 1922-1956*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alisyahbana, S.Takdir. 1988. *Revolusi Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat
- Amir, M.S. 1978. *Tonggak Tuo Budaya Minang*. Payakumbuh: Karya Indah.
- Boestami. 1988. *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Kebudayaan.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra : Suatu Pengantar ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- (ed). 1987. *H.B. Jassin 70 Tahun*. Jakarta: Gramedia.
- Dirajo, Datuk Sanggono. 1970. *Curaian Adat Alam Minangkabau*. Bukit Tinggi: Pustaka Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 1985. *Sastra Minangkabau Lama*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- 1991. *Tambo Minangkabau Suntingan Teks Disertai Analisis Struktur*. Jakarta: Balai Pustaka.